

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu bidang industri hiburan yang mengalami peningkatan yaitu industri perfilman Indonesia. Perjalanan film di Indonesia sebagai berikut, pada tahun 1900-1936 film masuk di Indonesia adanya produksi film dan jumlah bioskop 227, tahun 1954-1955 dibentuknya PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia) dan FFI (Festival Film Indonesia), kemudian pada tahun 80-90 mengalami peningkatan tercatat jumlah produksi film 721, pada akhir 80 hingga pertengahan tahun 90 kondisi film nasional semakin parah dikarenakan televisi-televisi swasta yang menghadirkan film-film impor dan telenovela, meningkatnya kembali film Indonesia pada tahun 2000 dengan munculnya film seperti Petualangan Serina, Jalangkung, Ada Apa Dengan Cinta dan lain sebagainya. (Harian Umum Pelita). Pada tahun 2014 perfilman Indonesia mengalami

peningkatan 18,4 persen dalam periode Januari hingga pertengahan Mei terdapat 45 judul film Indonesia yang dirilis. (www.tempo.co)

Peningkatan perfilman di Indonesia kurang diimbangi oleh kualitas akting yang baik, banyak calon aktor, aktris mencoba melakukan *casting* hanya mengandalkan wajah dan kesempurnaan fisik. Calon aktor, aktris yang mencoba *casting* lebih sering memerankan peran yang sesuai kepribadian atau peran yang digemari namun masih sedikit yang bisa berperan dengan mentransformasikan dirinya sesuai peran yang diberikan *casting director*.

Survei menunjukkan banyak kursus atau agensi hiburan di Kota Bandung yang memiliki program bervariasi namun sedikit kursus atau agensi hiburan yang khusus memiliki program dibidang akting film. Fasilitas, sistem belajar yang diberikan juga minim dengan kelas-kelas yang terbatas, sarana-prasarana yang diberikan kurang menunjang aktivitas proses belajar mengajar. Kemudian sebagai dasar dalam melakukan proses belajar mengajar akting penting untuk mempelajari teater terlebih dahulu yang seringkali tidak dipraktikan pada tempat kursus sekarang ini.

Bertolak dari masalah yang ada Penulis melakukan perancangan tugas akhir memberikan fasilitas untuk kursus akting. Perancangan desain interior kursus akting ini bertujuan agar menunjang dalam melakukan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan aktivitas, fasilitas, penghuni mendapatkan kenyamanan lebih baik dan memberikan program yang berkelanjutan.

## **1.2 Gagasan Proyek**

Fasilitas-fasilitas yang diberikan dalam kursus akting ini dimulai dari hal dasar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar akting yaitu teori akting, teater, pengenalan dunia film kemudian fasilitas yang ada yaitu ruang kelas teori, ruang studio akting dan ruang pentas mini teater dengan memberikan ruang mini teater pelajar dapat melakukan pentas, memberikan apresiasi pada sebuah karya teater maupun karya film dan terdapat kegiatan yang menunjang program belajar mengajar kursus

akting. Terdapat studio akting dan ruang studio pendukung tambahan dalam kursus akting yaitu memberikan fasilitas studio *makeup*, studio *modelling*, dan studio *photoshoot*.

Kursus akting memberikan bekal dengan pengarahan kepada siswa–siswinya berupa proses belajar mengajar yang berhubungan dengan akting, selain itu memberikan pelajaran teater seni budaya tradisional setempat. Dalam perancangan ini memiliki program yang berkelanjutan untuk siswi–siswinya manajemen artis dan rumah produksi film.

Aktivitas yang dilakukan dalam kursus akting mulai dari pendaftaran, proses belajar mengajar, praktik, ujian kelulusan, manajemen artis, dan rumah produksi film. Denah untuk perancangan kursus akting yang dipilih tidak terletak disentral Kota Bandung, terletak di sebuah perumahan Setra Duta yaitu NuArta Sculpture Park memiliki luas tanah ± 3 hektar. Lokasi NuArta Sculpture Park juga mudah di akses dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi dan memiliki lingkungan yang asri.

Tema *Transformation* menunjukkan tahapan-tahapan yang semakin meningkat dengan konsep *Theatrical* sebagai lanjutan dari tema *transformation* meningkatnya keahlian seseorang, karakter *theatrical* memiliki perubahan ritme yang drastis, pengolahan desain tidak monoton. Aplikasi desain tema, konsep pada area-area tertentu untuk memaksimalkan perancangan desain kursus akting dengan memperhatikan program ruang, fasilitas ruang, dan kegiatan *user*, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal dan memiliki karakteristik *corporate image* yang khas tersendiri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaplikasikan tema *Transformation* dengan konsep *Theatrical* agar sesuai dengan proses belajar mengajar kursus akting ?

2. Bagaimana menerapkan program ruang beserta fasilitasnya sehingga memenuhi fungsi dan kebutuhan kursus akting ?
3. Bagaimana menciptakan ruang kelas menjadi kreatif, imajinasi agar suasana dalam kelas produktif ?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Menerapkan desain tema *Transformation* dan konsep *Theatrical* dengan memperhatikan program kursus akting.
2. Dapat menerapkan program ruang beserta fasilitasnya sehingga dapat memenuhi fungsi dan kebutuhan kursus akting.
3. Dapat menciptakan ruang kelas menjadi kreatif, imajinasi agar suasana dalam kelas produktif.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

1. Memahami sebuah program yang baik untuk proses belajar mengajar di kursus akting.
2. Dengan adanya perancangan ini Penulis sebagai desain interior dapat memberikan solusi desain dari masalah–masalah yang ada berupa tema dan konsep.
3. Dengan desain tema *Transformation* dan konsep *Theatrical* dikemas secara unik, dinamis menimbulkan kesan tersendiri untuk *user*.
4. Hasil dari menganalisa masalah dengan memilih tema *Transformation* dan konsep *Theatrical* dapat memberikan inspirasi dalam proses belajar mengajar dikarenakan pemilihan tema, konsep sesuai dengan karakter akting dan permasalahan *user* yang ada.
5. Dapat memberikan fasilitas yang menunjang program kursus akting sehingga *user* dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal, nyaman, dan hidup lebih baik.

6. Manfaat bagi pembaca, dan dosen dapat mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam perancangan kursus akting.

## 1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Target utama *user* kursus akting yaitu untuk kalangan atas usia remaja menuju dewasa antara 12 tahun sampai dengan 30 tahun di Kota Bandung. Alasan memilih usia remaja menuju dewasa antara 12 tahun sampai dengan 30 tahun dalam kursus akting ini Penulis fokus setelah lulus menjadi profesional muda bekerja didunia hiburan khususnya perfilman. Menurut observasi 50% teknisi dunia hiburan berasal dari Bandung dan masyarakat Bandung kreatif, menurut Helmy Yahya. Namun tidak menutup kemungkinan remaja di luar Kota Bandung dapat tetap mendaftar sebagai siswa-siswi kursus akting dan masih terdapat pendaftaran untuk mencari remaja putra-putri yang berbakat di luar Kota Bandung.

Perancangan desain interior kursus akting tertuju pada sistem fungsional dalam ruang atau area yang harus terpenuhi, fasilitas, dan desain elemen estetik dengan tetap memperhatikan program kursus akting sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas dalam kursus akting seperti ruang teori, ruang studio, ruang mini teater, *cafeteria*, *lobby*, area pendaftaran, kantor kursus akting disamping itu Penulis memiliki program lanjutan manajemen artis dan rumah produksi film. Dengan desain tema Transformasi, konsep Teatrikal diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam proses belajar mengajar melalui bentuk geometris, organik dengan perulangan pola dapat menghasilkan ritme yang menarik seperti proses belajar mengajar dengan latihan terus-menerus sehingga kita dapat mahir dalam melaksanakan karakter akting tertentu, selanjutnya konsep Teatrikal mengaplikasikannya dengan bentuk yang sama namun dalam pengolahan memiliki perubahan yang drastis, tidak monoton seperti dalam proses belajar mengajar seseorang aktor, aktis dengan kualitas yang baik dapat memerankan karakter tertentu dengan waktu pergantian yang singkat seperti pentas teatrikal.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai perancangan ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, gagasan proyek, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

### BAB II Tinjauan Pustaka, Standar Ergonomi, dan Studi Banding *Acting Course*

Berisi tentang literatur yang dilakukan Penulis berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu landasan teori, standaritas ergonomi, dan studi banding yang sesuai dengan kebutuhan berasal dari buku–buku, majalah, wawancara, dan internet.

### BAB III Deskripsi Proyek *Acting Course*

Berisi tentang deskripsi objek studi, analisa site, analisa bangunan, dan ide implementasi pada objek studi.

### BAB IV Implementasi Tema Transformation dengan Konsep Theatrical

Berisi tentang analisis ide atau konsep yang akan diterapkan terhadap objek studi yang telah diambil dan alasan pengambilan keputusan desain tersebut.

### BAB V Simpulan dan Saran

Berisi jawaban dari pernyataan dan masalah yang diajukan di bab I pendahuluan, beserta saran bagi pembaca yang akan melakukan perancangan kursus akting.